

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI 017 SUNGAI GANTANG
KECAMATAN KEMPAS - KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Jawardi

jawardymeri282@gmail.com

Kodrat Sunyoto

Sri Mulyani

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of the school health business program (UKS), to determine the results of health services in the UKS program and to determine the results of fostering a healthy school environment in the UKS program at SD Negeri 017 Sei Gantang, Kempas District, Indragiri Hilir Regency. Qualitative research is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually and in groups. The unit of analysis in this study were all students and teachers who handled UKS SD Negeri 017 Sei Gantang, Kempas District, Indragiri Hilir Regency. Data collection methods were interview methods, observation methods and documentation methods. The results of the research and data analysis explain that 1) The implementation of the school health business program (UKS) at SD Negeri 017 Sei Gantang, Kempas District, Indragiri Hilir Regency has been going well, but not yet optimal; 2) Health services in the UKS program at SD Negeri 017 Sei Gantang, Kempas District, Indragiri Hilir Regency are not optimal. 3) The development of a healthy school environment in the UKS program at SD Negeri 017 Sei Gantang, Kempas District, Indragiri Hilir Regency has not been optimal.

Keywords: health business development program

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS), untuk mengetahui hasil pelayanan kesehatan dalam program UKS dan untuk mengetahui hasil pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh para siswa dan guru yang menangani UKS SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Metode pengumpulan data Metode Interview, Metode Observasi dan Metode Dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data menjelaskan bahwa 1) Implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir sudah berjalan dengan baik, namun belum optimal; 2) Pelayanan kesehatan dalam program UKS di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir belum optimal. 3) Pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir belum optimal.

Kata kunci: program pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS)

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas, yang salah satunya dengan pendidikan. Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat. Upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat antara lain dengan melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS dilaksanakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, termasuk madrasah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative). Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek. Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.

Hasil penelitian maupun pengamatan yang dilakukan baik oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri bahwa kegiatan UKS di tinjau dari segi sarana / prasarana, pengetahuan, sikap peserta didik di bidang kesehatan, warung sekolah, makanan sehari-hari / gizi, kesehatan pribadi secara umum memperlihatkan bahwa prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik belum mencapai tingkat yang diharapkan (Depkes RI, 2002). Begitu pula dengan sasaran upaya kesehatan di tinjau

dari cakupan sekolah, peserta didik dikaitkan dengan wajib belajar, mutu penyelenggaraan, ketenangan dan sarana prasarana belum seimbang dengan usaha pencapaian tujuan UKS serta perilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai tingkat yang diharapkan di samping itu ancaman sakit terhadap murid masih tinggi dengan adanya penyakit Endemis dan kekurangan gizi (Depkes RI, 2002).

Begitu pentingnya program UKS dalam upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan peserta didik maka peran petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dan intensitas pembinaan dan pengembangan UKS perlu ditingkatkan agar derajat kesehatan anak dan lingkungan sekolah tercapai melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat, mengingat fungsi tugas dan kewajibannya sebagai pelayan masyarakat di samping guru yang setiap hari menghadapi peserta didik (Depkes RI, 2002).

Pembinaan kesehatan anak usia sekolah merupakan langkah strategis dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Upaya ini dapat dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan pokok program UKS, dikenal dengan istilah Trias UKS, meliputi: 1) Pelayanan kesehatan di sekolah; 2) Penyuluhan/pendidikan kesehatan di sekolah; dan 3) Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

TINJAUAN TEORETIS

Implementasi

Pengertian yang sangat sederhana tentang implementasi adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Jones (Jones, 1991 : 7), dimana implementasi diartikan sebagai *getting the job done* dan *doing it*. Tetapi di balik kesederhanaan rumusan yang demikian berarti bahwa implementasi kebijakan

merupakan suatu proses kebijakan yang dapat dilakukan dengan mudah.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa keberhasilan implemementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel atau faktor yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan itu sendiri.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pengertian program dan fungsi UKS kepanjangan dari Usaha Kesehatan Sekolah adalah suatu wadah yang mengurus berbagai hal terkait dengan kesehatan masyarakat sekolah yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan semua pegawai di sekolah. UKS juga merupakan wadah /sarana yang digunakan oleh programprogram kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan

Tujuan dari kegiatan UKS adalah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga murid dapat belajar, tumbuh dan berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi UKS yang sangat penting adalah memupuk, membudayakan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah agar memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan hidup sehat dan lebih lanjut agar berperan serta dalam peningkatan kesehatan baik di sekolah, rumah tangga maupun lingkungan. Murid lebih lanjut diharapkan menjadi kader pembangunan di bidang kesehatan, kader pembudayaan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarganya. (UU Kesehatan RI 1992: 18) Pendidikan Kesehatan

Istilah pendidikan kesehatan telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan kesehatan dalam berbagai pengertian, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian oleh para ahli tersebut.Wood (1926) dalam definisi yang

dikemukakannya (Hanlon, hlm.578) yang dikutip Tafal, (1984) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan ras.

Nyswander (1947) yang dikutip Notoatmodjo (1997) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, pada kesimpulannya pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Secara umum, tujuan dari pendidikan kesehatan ialah mengubah perilakuindividu / masyarakat di bidang kesehatan (WHO, 1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo (1997). Tujuan ini dapat diperinci lebih lanjut menjadi : (1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat (2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat (3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Pengertian Pelayanan Kesehatan Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo Pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif(peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat. Jadi pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah promotif (memelihara dan meningkatkan kesehatan), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan rehabilitasi (pemulihan) kesehatan perorangan,

keluarga, kelompok atau masyarakat, lingkungan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES/SK/X/2004 adalah salah satu kebijakan nasional yaitu promosi kesehatan untuk mendukung pencapaian visi Indonesia sehat 2010. PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes. RI. 2006).

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Indikator PHBS di Sekolah yaitu : Mencuci tangan dengan air mengalir dengan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan sehat dikantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya, memberantas jentik nyamuk.

Peran Strategis Sekolah Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, baik itu pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, sosial, norma dan lain-lain. Keberadaan sekolah sangat diperlukan karena sebagai salah satu sarana dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa dan untuk membentuk manusia yang lebih unggul. Lebih dari itu sekolah juga merupakan wahana pembelajaran sebagai pembentuk kepribadian siswa yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual

tetapi juga membentuk kecerdasan emosional mereka.

Ada beberapa alasan mengapa sekolah perlu dilibatkan. Pertama, pembinaan dan pengembangan lingkungan sangat potensial disampaikan melalui jalur pendidikan sejak dini. Kedua, pelibatan siswa secara aktif akan menumbuhkan kepedulian dalam hal pengelolaan lingkungan sejak dini. Ketiga, sulitnya usia dewasa menerima hal-hal baru. Keempat, akan mampu meningkatkan interaksi siswa dan lingkungan sekitarnya. Kelima, diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun obyek penelitian Implementasi program pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 017 Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir adalah para siswa dan guru yang menangani UKS SD Negeri 017 Sungai Gantang. Fokus dalam penelitian ini adalah : (1) Implementasi program pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi program pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 017 Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dan Metode penelitian dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara yang berterus terang artinya tidak sembunyi yakni informan penelitian mengetahui betul untuk kepentingan apa informasi yang di berikan. Sebagai informan dalam

penelitian ini dapat diperoleh dari: Kepala Sekolah, Guru pembimbing UKS dan Sebagian siswa SD Negeri 017 Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : metode interview, dokumentasi dan observasi. Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu wadah yang mengurus berbagai hal terkait dengan kesehatan masyarakat sekolah yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan semua pegawai di sekolah. UKS juga merupakan wadah /sarana yang digunakan oleh program-program kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Adapun tujuan dari kegiatan UKS adalah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga murid dapat belajar, tumbuh dan berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi UKS yang sangat penting adalah memupuk, membudayakan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah agar memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan hidup sehat dan lebih lanjut agar berperan serta dalam peningkatan kesehatan baik di sekolah, rumah tangga maupun lingkungan. Murid lebih lanjut diharapkan menjadi kader pembangunan di bidang kesehatan, kader pembudayaan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarganya (UU Kesehatan RI 1992: 18)

Mengingat anak didik kita 1/3 waktunya ada di sekolah maka perlu membangun kebiasaan atau budaya sehat di sekolah. Budaya sehat tersebut diantaranya adalah menghilangkan kebiasaan merokok melalui pelarangan atau aturan dilarang merokok di lingkungan sekolah baik bagi siswa maupun bagi gurunya. Disamping itu perlu ada budaya hidup sehat melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Membeli makanan yang sehat serta membiasakan diri untuk mencuci tangan pada saat mau makan, habis bepergian dan setiap habis batuk. Kebiasaan ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku dan kebiasaan hidup sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya hidup sehat yang diterapkan di SD Negeri 017 Sei Gantang masih belum berjalan maksimal, hal ini ditunjukkan oleh kebiasaan merokok guru dan siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu ada pemahaman berkaitan dengan bahaya merokok bagi kesehatan. Budaya hidup sehat perlu terus di galakkan supaya lingkungan sekolahpun juga sehat.

Program pengembangan UKS sangat penting artinya bagi sekolah, oleh karena itu perlu ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mensukseskan program tersebut. Secara kongkrit usaha pengembangan UKS ini bisa di laksanakan dengan cara membiasakan siswanya untuk senantiasa menjaga kebersihan sekolah melalui lomba kebersihan sekolah yang di nilai setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran di mulai. Kebiasaan ini akan menjadikan siswa terbiasa menjaga kebersihan. Disamping itu perlu ada hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan serta hukuman bagi siswa yang merokok. Dengan peraturan tersebut diharapkan siswa akan merasa enggan untuk melanggar, sehingga kebersihan sekolah akan tetap terjaga dan kebiasaan hidup sehatpun akan terlaksana.

Meskipun begitu, kajian secara keseluruhan menunjukkan bahwa di UKS SD Negeri 017 Sei Gantang berupaya menyelenggarakan kemampuan peserta didik di lingkungan sehat sebagaimana dalam pada pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang berbunyi:

“...kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sumber daya manusia yang berkualitas”.

Di UKS SD Negeri 017 Sei Gantang, sarana tersebut merupakan wadah berbagai program seperti kesehatan reproduksi dan gizi peserta didik, penyalahgunaan NAPZA, pengendalian penyakit dan penyehatan di lingkungan sekolah, promosi kesehatan di kawasan sekolah, pengobatan sederhana, dan berbagai program terkait kesehatan lainnya. Secara historis, pelaksanaan UKS sendiri disepakati oleh Surat Keputusan Bersama atau SKB 4 Menteri pada tahun 1984 yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri.

Pada tahun 2003, dengan menyelaraskan dengan perkembangan otonomi daerah maka pelaksanaan UKS sendiri menjadi tanggungjawab bersama lintas sektor yakni dinas pendidikan, dinas kesehatan, departemen agama, dan bagian kesra. Untuk mendorong pelaksanaan program UKS, maka di tingkat sekolah dibentuk tim pelaksana UKS dan di atasnya yang lebih tinggi dibentuk tim pembina UKS mulai dari kecamatan, daerah/kabupaten, provinsi, hingga pusat. Tugas utamanya adalah mendorong, memfasilitasi, memantau, dan mengevaluasi UKS sesuai wilayah otoritas masing-masing. Mengacu pada standar pelayanan minimal (SPM),

pemerintah daerah/provinsi dan kabupaten/kota memiliki kewajiban dalam memfasilitasi anggaran, termasuk dalam pelaksanaan UKS di UKS SD Negeri 017 Sei Gantang.

Secara keseluruhan, maka UKS SD Negeri 017 Sei Gantang bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik pada lingkungan, sehingga mampu belajar, tumbuh, dan berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pengelola di UKS SD Negeri 017 Sei Gantang harus memiliki komitmen dan kerjasama yang baik lintas sektor baik di pusat atau daerah agar tujuan utama dari UKS di UKS SD Negeri 017 Sei Gantang mampu terlaksana.

SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kemapas Kabupaten Indragiri Hilir sudah berjalan dengan baik, namun belum optimal. Pelayanan kesehatan dalam program UKS di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kemapas Kabupaten Indragiri Hilir belum optimal. Dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SD Negeri 017 Sei Gantang Kecamatan Kemapas Kabupaten Indragiri Hilir belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Directorat General of Higher Education. 2003. *Technological and Professional Skills Development Sector Project (TPSDP) Batch III: Guidelines for Sub-Project Proposal Submission*. Jakarta: Directorat General of Higher Education, Ministry of National Education.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2006. *Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikas
- ickols, K. and Thirunamachandran, R. (2000). *Strategic Planning in Higher Education: A Guide for Heads of*

- Institutions, Senior Managers and Members of Governing Bodies.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* 2005. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayogo, Joko. 2007. *Rencana Strategik.* Makalah disajikan pada Pendidikan dan pelatihan Kemitaraan Kepala Sekolah yang diselenggarakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas di Jakarta, Juli 2007.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.